

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pariwisata Labuan Bajo menjadi salah satu aset negara yang berdampak besar bagi peningkatan devisa negara dan pendapatan daerah (PAD). Tidak hanya itu, pariwisata Labuan Bajo telah memberikan dampak besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerja dan usaha UMKM. Meskipun demikian, dampak ekonomi masih belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Labuan Bajo. Sebagian besar manfaat ekonomi masih didominasi oleh para pemilik modal dan para pelaku usaha yang berasal dari luar daerah Labuan Bajo. Sementara itu, masih banyak masyarakat Labuan Bajo yang tergolong miskin tidak mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari pengembangan pariwisata yang berstatus super premium ini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan para stakeholder untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas masyarakat agar bisa terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata.

Selain dampak ekonomi, pariwisata juga memberi dampak pada kebudayaan masyarakat lokal. Keberadaan budaya-budaya lokal di tengah lajunya perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga dapat menghidupkan kembali budaya-budaya lokal yang mulai terlupakan. Akan tetapi, di sisi lain pariwisata juga dapat merusak nilai-nilai budaya di Labuan Bajo. Kehadiran pariwisata turut membawa serta sisi kelam yang dapat merusak kehidupan sosial dan budaya lokal, seperti tradisi dan adat istiadat, bahasa daerah, nilai, norma sosial, dan moral serta kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Labuan Bajo.

Pariwisata sebagai faktor penarik (*pull factor*) wisatawan asing dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai budaya dan memungkinkan terjadinya komersialisasi budaya. Hal ini diperparah oleh rendahnya SDM masyarakat sehingga mudah dipengaruhi oleh budaya asing dan minimnya dukungan dan pemberdayaan kepada masyarakat untuk menyadarkan mereka agar bisa menjaga dan melestarikan budaya setempat.

Oleh karena itu, agar pariwisata super premium Labuan Bajo menjadi pariwisata yang berkelanjutan maka penting untuk memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Dampak ekonomi dari pariwisata diharapkan tidak hanya dirasakan oleh segelintir orang, tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat Labuan Bajo. Selain itu, pariwisata diharapkan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis, tetapi juga harus diimbangi dengan pelestarian budaya-budaya lokal dan lingkungan hidup. Dengan demikian, dampak pariwisata tetap berkelanjutan.

5.2. Saran

5.2.1. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari pembangunan pariwisata Labuan Bajo. Pemerintah daerah bersama dinas pariwisata dan instansi pemerintahan lainnya diharapkan bekerja sama dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata. Sehingga masyarakat lokal mendapatkan manfaat secara ekonomi dari pariwisata ini. Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya di Labuan Bajo. Pemerintah diharapkan mampu mendorong masyarakat dalam pelbagai kegiatan yang berbasis budaya sehingga menyadarkan masyarakat untuk menjaga nilai-nilai budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pendidikan formal guna menyadarkan masyarakat khususnya kaum muda, agar melestarikan budaya-budaya lokal yang ada.

5.2.2. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam sektor pariwisata dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, pembangunan pariwisata super premium memiliki kontribusi signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Labuan Bajo. Selain itu, peran masyarakat juga sangat penting dalam menjaga dan

melestarikan nilai-nilai budaya lokal agar tidak tergerus di tengah lajunya perkembangan pariwisata. Masyarakat sebagai pemilik budaya seyogyanya dapat menjaga nilai-nilai budaya dan mewariskannya kepada generasi muda supaya budaya-budaya yang ada tidak hilang.

5.2.3. Gereja Katolik

Gereja katolik juga memiliki peranan yang penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal di Labuan Bajo. Gereja melalui para pelayannya dapat menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Selain itu, melalui pewartaan Gereja dapat memberikan pemahaman dan mendorong masyarakat agar bisa memanfaatkan peluang dalam meningkatkan ekonomi serta menyadarkan mereka untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk menjaga kelestarian budaya lokal adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohani dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Di Labuan Bajo, kegiatan-kegiatan tersebut sudah dijalankan oleh Gereja dan masyarakat, seperti festival Golo Koe Maria Assumpta Nusantara (FGK) yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan kekayaan budaya lokal masyarakat Manggarai.

5.2.4. Tokoh Adat

Peran tokoh adat sangat krusial dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di Labuan Bajo. Tokoh adat berperan dalam mendampingi masyarakat atau para pelaku budaya dalam menciptakan dan mengembangkan sanggar-sanggar budaya serta mendorong masyarakat khususnya generasi muda agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan budaya. Dengan demikian, budaya-budaya yang ada tetap terjaga dan terus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus

- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Salim, Pater dan Yeni Salim. *Kamus Besaar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1995.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas, 1987.
- Badudu, J. S, dan Sutan M. Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

II. Buku-Buku

- Ashoer, Muhammad. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Berger, Peter L. *Piramida Kurban Manusia Etika Politik dan Perubahan Sosial*. Penerj. A. Rahman Toleng. Jakarta: Penerbit LP3S, 2004.
- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Cassirer, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan*. Penerj. Alois A. Nugroho. Jakarta: Pt Gramedia, 1987.
- Chia, Edmuund Kee-Fook, "Dasar-Dasar Hakiki Kebudayaan", dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsell, (eds.). *Menerobos Batas Menerobos Prasangka*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Daven, Mathias. "Globalisasi dan Pariwisata sebagai Fenomena Kebudayaan", dalam Martin Chen dan Frans Nala, (eds.). *Peziarah di Bumi-Gereja dan Pariwisata Holistik*, Jakarta: Obor, 2023.
- Denar, Benediktus. "Jejak Kolonialistik Pariwisata Super Premium dan Peran Publik Teologi di Keuskupan Ruteng", dalam F. X. E. Armanda Riyanto, (ed.). *Teologi Publik-Sayap Metodologi dan Praksis*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Denar, Benediktus. *Mengapa Gereja (Harus!) Tolak Tambang?* Maumere: Ledalero, 2015.
- Denar, Benny. "Sisi Antagonis Pembangunan dan Decolonial dalam Teologi Katolik", dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, (eds.). *Hidup*

- Sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*, Maumere: Ledalero, 2019.
- Erb, Mariberth. *The Manggaraians a Guide Traditional Lifes*. Malaysia: Times Editions, 1999.
- Hardun, Siprianus Edi. “Suara Kritis Gereja Sebagai Cambuk dalam Penegakan Hukum”, dalam Marsel Ruben Paying dan Marianus Mantovany Tapung, (eds.). *Menjaga Gerbang Harapan Merawat Rumah Kemanusiaan*, Jakarta: Obor, 2024.
- Hariyono, P. *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Hum, Rovi'i, M. *Pengantar Ilmu Budaya Pemahaman Kebudayaan dalam Memaknai Hidup Manusia*. Bandung: Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2016.
- Japarudin. *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Kleden, Ignas. “Sebuah Pengantar”, dalam Suwandi S. Brata (ed.). *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta, 2003.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Kapitalisme Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2015.
- Lon, Yohanes Servatius. “Potensi Pariwisata dan Kearifan Lokal Budaya Manggarai”, dalam Martin Chen dan Frans Nala, (eds.), *Peziarah di Bumi-Gereja dan Pariwisata Holistik* (Jakarta: Obor, 2023).
- Maran, Rafael Raga. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mongko, Silvianus M. “Pembangunan Pariwisata, Ancaman Lokalitas, dan Peran Sosial Gereja”, dalam Max Regus dan Fidelis Den, (eds.). *Omnia in Caritate: Lakukan Semua dalam Kasih*, Jakarta: Obor, 2020.
- Mukese, John Dami. “Makna Hidup Orang Manggarai Dimensi Religius, Sosial, dan Ekologis”, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi,

- (eds.). *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubiliun 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*, Jakarta: Obor, 2012.
- Neonbasu, Gregor. *Etnologi: Gerbang Memahami Kosmos*. Jakarta: Obor, 2021.
- Pareira, Andreas Hugo. “Peran Strategis Pariwisata dalam Politik Pembangunan Indonesia”, dalam Martin Chen dan Frans Nala, (eds.). *Peziarah di Bumi-Gereja dan Pariwisata Holistik*, Jakarta: Obor, 2023.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan: dalam Perspektif Antropologi*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Regus, Maksimus. “Menikapi Kejutan Pariwisata Super Premiun di Labuan Bajo”, dalam Martin Chen dan Frans Nala, (eds.), *Peziarah di Bumi-Gereja dan Pariwisata Holistik* (Jakarta: Obor, 2023).
- Regus, Max dan Teobaldus Deki, *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parrhesia, 2011.
- Revida, Erika dkk. *Manajemen Pariwisata*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sadarmayanti, Hj, H. Gumelar S. Sastryuda, dan Lia Afriza. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Penerbit Pt. Refika Aditama, 2018.
- Sanjaya, Putu Kamasan dkk. *Bugis dan Bajo di Labuan Bajo Perspektif Sejarah dan Budaya*. Bandung: Kapel Pres, 2018.
- Saputra, Rivaldi Aris dkk. *Pemasaran Pariwisata di Indonesia*. Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2025.
- Setiyani, Wiwik dkk. *Internalisasi Budaya Lokal*. Surabaya: UINSA Press, 2023.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Tikson, Deddy T. *Administrasi Pembangunan*. Makasar: Penerbit Gemilang Persada, 2005.
- Winarno, Budi. *Etika Pembangunan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Sevice, 2013).

Wiryanata, Agung. *Desa Wisata Pengelolaan Berbasis Budaya dan Kinerja Keuangan*. Bali: Politeknik Pariwisata, 2022.

III. Jurnal

Agung, Dhika Kurniawan. "Tourism Dependency Patterns in Komodo National Park: Pola Ketergantungan Pariwisata di Taman Nasional Komodo". *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8:1, (April 2024). Hlm. 393-401.

Andjelicus, Paul J. "Pariwisata Super Premium di Labuan Bajo". *Center of Tourism Research ITB*, 10:2, (2021). Hlm. 1-10

Badj, Bernardus. "Relevansi Etika Politik Peter L. Berger Bagi Pembangunan Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Unwira*, 15:2, (Oktober, 2024). Hlm. 193-211.

Bate, Nikodemus dkk. "Upaya Pelestarian Tarian Caci di Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Bentuk Aktivitas Olahraga". *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3:2, (Juni, 2023). Hlm. 82-90.

Dalut, Maria Angelina. "Makna Simbolik dan Urgensi Ceba dan Tuak dalam Tradisi "Tiba Meka" Pada Masyarakat Manggarai". *Sosial Budaya*, 19:1, (Juni, 2022). Hlm. 48-57.

Deliana, Dian dkk. "Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya". *Journal Of Social Science Research*, 4:3, (Mei, 2024). Hlm. 1561-1573.

Denar, Benediktus dan Paulus Tolo. "Teologi Publik dan Praksis Pengembangannya dalam Pastoral Pariwisata di Keuskupan Ruteng". *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11:2, (Juli, 2023). Hlm. 30-45.

Dewi, Adinda Tri Rahma dan Aisha Nurul Aini, "Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8: 2, (Juni 2024). Hlm. 23642-23649.

Fadilla, Hasana. "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia". *Journal Of Business, Economics, and Finance*, 2:1, (Januari, 2024). Hlm. 36-43.

Fikri, Kanzul dkk. "Kajian Musik Mbata Pada Upacara Ritual Adat Masyarakat Desa Lekolembu Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur". *Jurnal Cltra Pendidikan*, 1:2, (2021). Hlm. 204-215.

- Hamdani, Ayu Rakhmi Tiara dkk. "Analisis *Multiplier Effect* Pariwisata Berkelanjutan Labuan Bajo Sebagai Destinasi Super Prioritas". *Jurnal Altasia*, 7:1, (Februari, 2025). Hlm. 66-79.
- Herlianti, Eklesyia Venny dan Rindo Bagus Sanjaya. "Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya". *Kritis*, 31: 2, (Juni, 2022). Hlm. 132-149.
- Idrus, Sitti Hairani dkk. "Analisis Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Budaya Lokal dan Nasional". *Journal of Mandalika Literature*, 6:1, (November, 2024). Hlm. 192-202.
- Kaidu, Triapriyono, Firnimus Konstantinus Bhara, dan Alfrendo Satriawan Kabupung. "Analisis Infrastruktur Pendukung Pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende". *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 29:2, (Juli 2024). Hlm. 33-39.
- Kiwang, Amir Syarifudin dan Farida M. Arif. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata". *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5:2, (Desember, 2020). Hlm. 87-97.
- Kustiawan, Winda dkk. "Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Infrastruktur Nasional di Era Digital". *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 5:2, (Juli, 2023). Hlm. 201-207.
- Rosana, Mira. "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia". *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 1:1, (Januari 2018). Hlm. 148-163.
- Rusdiana, A. "Manajemen Pembangunan Berwawasan Lingkungan: Alternatif Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Kajian Islam Sains dan Teknologi*, 2:4, (Desember, 2008). Hlm. 357-376.
- Salukh, Jelianti Yunita David B.W. Pandie dan Apriana H.J. Fanggidae. "Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1:7, (Agustus, 2023). Hlm. 191-214.
- Selatang, Fabianus. "Toing dan Titong: Refleksi Kontekstual Pendidikan Berbasis Budaya". *In Veritate Lux*, 1:2, (Agustus, 2018). Hlm. 37-41.
- Siregar, Ashari dkk. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal". *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1:8, (Oktober 2024). Hlm. 4142-4151.
- Sugiarto, Antonius dan Gusti Agung Oka Mahagangga. "Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa

Tenggara Timur”. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8:2, (Desember 2020). Hlm. 18-25.

Suparna, Putu dan Theodora Enifrischaty Matur. “Makna Simbolik Kain Tenun Songke Desa Batu Cermin Manggarai Barat Flores”. *Jurnal Sinestesia*, 13:1, (Maret 2023). Hlm. 495-512.

Upa, Karin Amari dan Mashita Dewi Tidore. “Upaya Menjaga Labuan Bajo Sebagai *Sustainable Tourism* Melalui Prinsip Sustainability Dan Blue Economy”. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5:7, (Desember, 2024). Hlm. 1-10.

IV. Skripsi dan Tesis

Nggarang, Gabriela Natalia Nindia. “Dinamika Konflik Agraria di Kawasan Taman Nasional Komodo Sebagai Kawasan Wisata Premium”. Skripsi, Universitas Nasional, Jakarta 2024.

Nanto, Yohanes De Brito. “Teologi *Roéng* Sebagai Model Teologi Pembebasan dalam Pembangunan Pariwisata Super Premium Labuan Bajo – Kabupaten Manggarai Barat”. Tesis, IFTK Ledalero, Maumere, 2024.

V. Internet

Humas. “Presiden Jokowi: Pengembangan Destinasi Super Premium Labuan Bajo Mulai Dibenahi Awal Tahun Ini”, dalam *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-pengembangan-destinasi-superpremium-labuan-bajo-mulai-dibenahi-awal-tahun-ini/>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2025.

Jatam. “Penetapan Flores sebagai Pulau Panas Bumi: Malapetaka Baru bagi Warga dan Lingkungan”, [https://jatam.org/id/lengkap/penetapan-flores-sebagai-pulau-panas-bumi-malapetaka-baru-bagi-warga-dan-lingkungan#:~:text=Selain%20itu%2C%20warga%20juga%20meng%20eluh,melalui%20PT%20PLN%20\(Persero\)](https://jatam.org/id/lengkap/penetapan-flores-sebagai-pulau-panas-bumi-malapetaka-baru-bagi-warga-dan-lingkungan#:~:text=Selain%20itu%2C%20warga%20juga%20meng%20eluh,melalui%20PT%20PLN%20(Persero).). Diakses pada tanggal 16 September 2025.

Udu, Joan Damaiko. “Menimbang Kembali Alih Fungsi Hutan Bowosie”, dalam *detiknews*, <https://news.detik.com/kolom/d-5758221/menimbang-kembali-alih-fungsi-hutan-bowosie>. Diakses pada tanggal 28 juli 2025.

VI. Wawancara

Agot, Marselinus. Tokoh Agama di Labuan Bajo. Wawancara. Labuan Bajo. 13 Januari 2026.

Ipus, Maria Magdalena. Seniman Tradisional. Wawancara. Roe. 17 Januari 2026.

Jam, Benediktus. Tokoh Adat Kampung Roe. Wawancara. Roe. 9 Januari 2026.

Jik, Agustinus. Tokoh Masyarakat Labuan Bajo. Wawancara. Labuan Bajo, 14 Januari 2026.

Nandus, Constant. Mardinandus. Wawancara. Director of Tourism Destination. Wawancara. Labuan Bajo. 9 Januari 2026.

Pampur, Gabriel. Tokoh Adat Labuan Bajo. Wawancara. Labuan Bajo. 17 Januari 2026.